

Pasukan Roket China Latihan dengan Rudal Balistik 'Pembunuh Kapal Induk'



Realitarky.com – Tentara China baru-baru ini melakukan latihan dengan rudal balistik yang dikenal sebagai “pembunuh kapal induk” yang mampu menempuh jarak hampir 2.500 mil. Menurut South China Morning Post, China Radio International melaporkan pada Selasa malam bahwa Pasukan Roket Tentara Pembebasan Rakyat (PLA) baru-baru ini mengadakan latihan roket malam hari. Laporan itu menambahkan tujuan latihan itu adalah untuk meningkatkan kemampuan Pasukan Roket untuk mentransfer senjata dan rudal dengan cepat.

Media pemerintah China, Global Times, juga melaporkan bahwa Pasukan Roket sedang berlatih dengan rudal balistik “pembunuh kapal induk” DF-26. Menurut South China Morning Post, rudal DF-26 dapat menempuh jarak hingga 2.485 mil dan dapat digunakan sebagai serangan nuklir atau sebagai serangan darat tradisional.

“Kami telah mengadakan latihan malam secara teratur baru-baru ini, yang biasanya berlangsung lewat tengah malam. Mereka menampilkan perubahan acak dari posisi peluncuran dan target, serangan tembakan berturut-turut dan relokasi,” kata Kolonel Jiang Feng, wakil komandan brigade kepada Radio Nasional China, seperti dilaporkan oleh Global Times yang dinukil Newsweek, Kamis (10/6/2021).

Rudal seperti “pembunuh kapal induk” DF-26 dilarang pada tahun 1987 setelah Amerika Serikat (AS) dan Uni Soviet saat itu menandatangani Perjanjian Kekuatan Nuklir Jangka Menengah. Menurut Asosiasi Kontrol Senjata nonpartisan, perjanjian itu melarang rudal balistik dan jelajah nuklir serta konvensional yang diluncurkan dari darat dengan jangkauan 500 hingga 5.500 kilometer. Pada tahun 2018, Presiden AS saat itu, Donald Trump, mengumumkan bahwa ia menarik diri dari perjanjian itu, mengklaim bahwa Rusia dan China sama-sama mengembangkan senjata yang dilarang perjanjian tersebut.

“Kecuali Rusia datang kepada kami dan China datang kepada kami dan mereka semua datang kepada kami dan mereka berkata, ‘Mari kita semua menjadi pintar dan jangan ada dari kita yang mengembangkan senjata itu,’ tetapi jika Rusia melakukannya dan jika China melakukannya dan kita mematuhi perjanjian, itu tidak dapat diterima,” kata Trump pada 2018.

Saat berbicara kepada South China Morning Post, Song Zhongping, seorang ahli militer yang berbasis di Hong Kong dan mantan instruktur di PLA, mengatakan pasukan roket China telah dilatih untuk meluncurkan berbagai rudal.

“Dan DF-26 adalah salah satunya yang dapat menyerang kapal induk di laut, di mana ancaman terbesar China berasal,” ujarnya.

Awal pekan ini, PLA juga melakukan tes militer lainnya. Militer China merilis rekaman latihan, yang menunjukkan kemampuan pendaratan pantai Angkatan Lautnya di laut di seberang Taiwan. The Global Times mengatakan bahwa latihan itu adalah untuk membangun dasar konkret guna memenangkan kemungkinan pertempuran di masa depan melawan separatist Taiwan, menyusul provokasi terbaru AS dengan mengirim pesawat angkut militer ke pulau Taiwan. (Din)